

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dismenore merupakan nyeri siklus pada panggul atau perut bagian bawah. Sifat dan derajat nyeri ini bervariasi mulai dari yang ringan sampai yang berat. Dismenore dibedakan menjadi dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer merupakan nyeri menstruasi yang dijumpai tanpa kelainan pada alat-alat genital yang nyata, sedangkan dismenore sekunder disebabkan oleh kelainan ginekologik atau didapat seperti endometriosis, adenomiosis uteri, salpingitis kronika, dan lainlain.⁽¹⁾

Dismenore primer adalah nyeri haid tanpa adanya kelainan pada organ genital dan hampir selalu muncul pertama kali pada wanita berumur 20 tahun atau lebih muda setelah siklus ovulasi mereka tetap. Puncak kejadian dismenore primer adalah pada rentang usia remaja akhir menuju dewasa muda yaitu rentang usia 15 -25 tahun. Dismenore sekunder adalah nyeri haid dengan adanya kelainan pada organ genital yang seringnya terjadi pada wanita berusia lebih dari 30 tahun.⁽²⁾

Dampak dari dismenore berupa gangguan dalam beraktivitas dan menurunkan kualitas hidup seseorang. Dismenore juga dapat menyebabkan infertilitas dan gangguan fungsi seksual jika tidak ditangani, depresi, serta alterasi aktivitas *autonomik cardiac*. Wanita yang mengalami dismenore berat

dapat menyebabkan terganggunya semua aktivitas sehari-hari termasuk kuliah dan kerja.⁽¹⁾

Menurut WHO melaporkan bahwa rata-rata kejadian dismenorea pada wanita berkisar antara 16,8 %-81%, di dunia angka keluhan dismenore sangat tinggi, perempuan lebih dari 50% mengalami dismenore primer. Rata-rata prevalensi dismenore di Asia kurang lebih sekitar 84,2%, di Asia Timur laut sebanyak 68,7%, di Asia Timur Tengah sebanyak 74,8%, dan di Asia Barat laut sebanyak 54%. Pada negara-negara Asia Tenggara prevalensinya juga berbeda, angka keluhan di Malaysia mencapai 69,4%, di Thailand sebanyak 84,2% dan di Indonesia angka keluhan dismenore sebanyak 64,25% terdiri dari 54, 89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder.⁽³⁾ Angka kejadian dismenore di Jawa barat cukup tinggi, terdiri dari 24,5%, dismenore ringan, dan 21,28% dismenore sedang.⁽⁴⁾

Pada masa remaja terjadi pertumbuhan yang cepat, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikis dan perkembangan organ-organ reproduksi. Pada masa perkembangan reproduksi disebut dengan masa pubertas, pubertas ditandai dengan permulaan menstruasi (*menarche*). Menstruasi ini sering kali disertai dismenore. Berdasarkan penelitian Hasna dkk pada Mahasiswi Universitas Siliwangi Tasikmalaya faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian dismenore salah satu nya konsumsi makanan yang tidak sehat seperti konsumsi makanan siap saji yang berhubungan dengan status gizi mahasiswa tersebut. Pengukuran status gizi bisa dilakukan dengan menghitung IMT.⁽⁵⁾

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan alat atau cara sederhana untuk memantau status gizi seseorang. Indeks Massa Tubuh (IMT) digunakan untuk mengukur lemak tubuh berdasarkan tinggi dan berat badan seseorang. Individu dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) kurang dari normal menunjukkan rendahnya asupan kalori, berat badan, dan lemak tubuh yang mengganggu sekresi pulsatile gonadotropin pituitari untuk menghasilkan hormon reproduksi sehingga menyebabkan peningkatan kejadian dismenore. Individu dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) lebih dari normal menunjukkan peningkatan kadar prostaglandin yang berlebih, sehingga memicu terjadinya spasme miometrium karena prostaglandin yang terdapat dalam darah mirip lemak alamiah yang dapat ditemukan di dalam otot uterus. Indeks Massa Tubuh (IMT) lebih dari normal juga dapat menunjukkan hormon estrogen yang berlebihan karena konversi dari androgen.⁽⁶⁾

Penelitian yang dilakukan Asro dkk pada Mahasiswi Universitas Jambi Fakultas kedokteran menunjukkan bahwa dari 104 responden, didapatkan 19 mahasiswi (24,67%) mengalami *underweight*, 49 mahasiswi (63,64%) normal, dan 9 mahasiswi (11,69%) mengalami *overweight* disertai dismenore derajat ringan – sedang. Pada dismenore derajat berat didapatkan 2 mahasiswa (7,41%) mengalami *underweight*, 8 mahasiswi (29,63%) normal, dan 17 mahasiswi (62,96%) mengalami *overweight* – obesitas.⁽⁶⁾ Berdasarkan survei awal terhadap 10 mahsiswi Universitas Perjuangan di dapatkan 6 remaja dengan IMT normal mengalami dismenore derajat ringan, sedangkan 2 remaja putri dengan obesitas

mengalami dismenore derajat berat, dan 2 remaja putri dengan *underweight* mengalami dismenore derajat sedang.

Berdasarkan data tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan dismenore pada Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru SD Universitas Perjuangan Kota Tasikmalaya Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan dismenore pada mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru SD Universitas Perjuangan Kota Tasikmalaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan dismenore pada mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru SD Universitas Perjuangan Kota Tasikmalaya Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menggambarkan karakteristik responden (usia, menarce) mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru SD Universitas Perjuangan Kota Tasikmalaya Tahun 2024.
- 2) Menggambarkan indeks massa tubuh mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru SD Universitas Perjuangan Kota Tasikmalaya Tahun 2024.

- 3) Mendapat gambaran skala nyeri dismenore pada mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru SD Universitas Perjuangan Kota Tasikmalaya.
- 4) Mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian dismenore pada mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru SD Universitas Perjuangan Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh dengan dismenore pada mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru SD Universitas Perjuangan.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Manfaat bagi peneliti

- a. Memberikan informasi hubungan indeks massa tubuh dengan dismenore
- b. Membuat perencanaan pendidikan kesehatan tentang gizi pada remaja ataupun masyarakat sekitar
- c. Merencanakan penelitian selanjutnya untuk penanganan tentang dismenore

2) Manfaat bagi Institusi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk bahan bacaan dan penelitian selanjutnya tentang dismenore
- b. Bagi Institusi bisa dijadikan perencanaan kegiatan pendidikan kesehatan untuk mahasiswa

3) Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa pentingnya status gizi terhadap kesehatan masyarakat terutama kejadian dismenore.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Tahun Penelitian	Metode, Hasil dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Skala Nyeri Dismenore pada Remaja Putri di SMAN 2 Kampar. Putrianis Oktorika, Indrawati, Putri Eka Sudiarti.2020	Metode yang dipakai analitik <i>crossesestional</i> , sampel dengan total sampling. Hasil : Uji statistik diperoleh nilai p value = 0,001 ($p \leq 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan indeks masa tubuh dengan skala nyeri dismenorea di SMA Negeri 2 Kampar.	1.Variabel yang diteliti 2.Desain Penelitian	1. Kategori IMT 2. Kategori Skala nyeri 3. Teknik sampling 4. Sampel yang digunakan dan tempat diadakan penelitian

2	<p>Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Derajat Dismenore Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Wa Ode Raniyati K, Andi Alamsyah Irwan, Rusli Mali.2023</p>	<p>Metode yang digunakan dengan analitik pendekatan <i>crosssectional</i>, sampel menggunakan total sampling. Hasil : Responden mempunyai IMT baik dan sebagiannya mengalami dismenore ringan serta dari hasil analisa data bivariat antara IMT dan Derajat dismenore didapatkan tak ada korelasi pada IMT dan Derajat dismenore serta p value yakni 0,462 atau lebih dari 0.05.</p>	<p>1.Variabel yang diteliti 2.Desain Penelitian</p>	<p>1. Kategori IMT 2. Teknik sampling 3. Sampel yang digunakan (kriteria inklusi) dan tempat diadakan penelitian</p>
3	<p>Hubungan Status Gizi dengan Dismenore pada Remaja Putri SMAN 5 Pekannbaru. Nelfi Sarlis,</p>	<p>Metode yang dipakai analitik dengan pendekatan <i>crosssectional</i>. Sampel dengan <i>stratified random sampling</i> Hasil: Uji <i>chi-Square</i> menghasilkan p-value $\leq 0,05$ atau kurang dari 0,019. Artinya terdapat</p>	<p>1. Variabel terikat yang dipakai 2. Desain Penelitian</p>	<p>1. Kategori Gizi 2. Variabel bebas 3. Teknik sampling 4. Sampel yang digunakan dan tempat</p>

	Desmariyenti .2023	hubungan status gizi dengan dismenore pada remaja putri di SMAN 5 Pekanbaru.		diadakan penelitian
4	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada Mahasiswi Universitas Siliwangi. Hasna Nurfadillah, Sri Maywati, Iseu Siti Aisyah.2021	Metode yang digunakan penelitian analitik observasional <i>case control prolektif</i> . Teknik sampel menggunakan <i>quota sampling</i> . Hasil : uji statistik dengan uji chi square dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kualitas tidur ($p=0,001$ dan $OR=2,027$), paparan asap rokok ($p=0,000$ dan $OR=3,362$), konsumsi makanan cepat saji ($p=0,000$ dan $OR=2,695$), dan riwayat keluarga ($p=0,000$ dan $OR=5,364$) dengan kejadian dismenore primer	Variabel terikat yang diteliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang diteliti 2. Teknik sampling 3. Waktu dan tempat diadakan penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian di atas adanya persamaan yang diteliti yaitu variabel *dependen* tentang dismenore, metode yang digunakan dengan pendekatan *crosssectional*. Perbedaan penelitian yang digunakan menggunakan teknik sampling *stratified proporsional*, sampel yang digunakan, kriteria Indeks Massa Tubuh yang digunakan, waktu dan tempat penelitian.